

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
- Penanggung Jawab** : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur
Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB
Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali
Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB
Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur
Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara
Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur
Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali
Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* lansung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Sovina Dhiya' Ulhaq dan Abdul Muhid

Efektivitas Konseling Gestalt untuk Meningkatkan Self Esteem pada Remaja Korban Bullying: Literature Review 1642 - 1650

Aluh Hartati

Pengaruh Konseling Kelompok dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram 1651 - 1663

Hariadi Ahmad

Hubungan Kesetabilan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram 1664 - 1677

Jumaini

Model Pembelajaran Inquiri dengan Bimbingan Individual sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 46 Cakranegara 1678 - 1691

Baiq Karni Apriani

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Luas Bangunan Datar di Kelas VI A SDN 9 Ampenan 1692 - 1705

Isniwati

Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan 1706 - 1717

Reza Zulaifi

Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Talk untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akademik Siswa Kelas X SMKN 2 Mataram 1718 - 1724

Febi Nura Wiantisa, Akhmad Fajar Prasetya, I Made Sonny Gunawan, Tri Leksono, dan Yuzarion

Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa 1725 – 1732

Muhammad Iqbal, Lu'luin Najwa, dan Nur Ihwani Hidayah

Fungsi Manajemen Kelas dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa 1733 – 1738

M. Najamuddin

Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Perilaku *Bullying* Secara Verbal pada Siswa di Yayasan Peduli Anak 1739 - 1743

M. Zainuddin

Pengaruh Konseling Realita terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Sikur Lombok Timur 1744 – 1751

Ruhil Kusmawati, Farida Herna Astuti, dan Khairul Huda Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI di SMAN 7 Mataram	1752 – 1758
Putri Ilvia Muzdallifah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Dewi Rayani Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Self Efficacy pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Mataram	1759 – 1773
Bimantara Wahyu Adi, Akhmad Fajar Prasetya, dan I Made Sonny Gunawan Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	1774 – 1781
Kiki Saputra dan Wahidah Fitriani Deskripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa	1782 – 1795
Hasrul Model Intervensi Konseling Religius Terhadap Peningkatan Sikap Religius Remaja Sebagai Pelajar Pancasila: Suatu Kerangka Konseptual ...	1796 – 1803
Kholisussa'di, Ahmad Yani, dan Irawan Syarifuddin Daher Implementasi Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Program Muhadarah Santriwati di Pondok Putri Anwarul Halimy	1804 - 1813
Lalu Jaswandi, M. Samsul Hadi, Baiq Sarlita Kartiani, dan Ahmad Muzanni Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear dua Variabel di MTs Hidayatussibyan NW Sankerang	1814 - 1822
Ayu Auliya, dan Wahidah Fitriani Hubungan Layanan Bimbingan Informasi Karir dengan Kematangan Perencanaan Karir Santri Kelas XII	1823 - 1832
Marsal Yunas Muliadi Hasibuan, Tri Putri Amelia, dan Masril Analisis Problematika Pelaksanaan Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling	1833 - 1841
Tri Putri Amelia S, Irman, dan Wahidah Fitriani Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar	1842 – 1852

OPTIMALISASI PERAN KONSELOR SEKOLAH ERA MERDEKA BELAJAR

Oleh:

Tri Putri Amelia S, Irman, dan Wahidah Fitriani

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Mahmud Yunus Batusangkar Batusangkar, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia

Email: amelia.triputri98@gmail.com; irman@iainbatusangkar.ac.id; dan
wahidahfitriani@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak. School counselors in implementing the programs have a role that is integrated with the goals of national education and the merdeka belajar curriculum. To optimize the role of the counselor, there are steps are needed to be carried out continuously. The purpose of this research is to know optimizing the role of school counselors in merdeka belajar. This research uses descriptive qualitative research the research subjects are four guidance and counseling teachers. Techniques for data collections are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is using descriptive qualitative analysis. The results of this study are that optimizing the role of school counselors can be carried out with the following efforts: 1) Understand the guidelines for the counseling guidance implementation of Merdeka belajar curriculum, 2) The counselor carries out the roles of coordinator, counselor/therapist, consultant, agent of prevention of gene change funds, and assessor. 3) Implement and evaluate guidance and counseling services that refer to the dimensions of the Profil Pelajar Pancasila, 4) The counselor contributes to the preparation of the Profil Pelajar Pancasila project, 5) Conducts professional development, 6) Establishes collaboration. 7) Supervise

Kata Kunci: *Counselor's role, optimization, merdeka belajar*

Abstrak. Konselor sekolah dalam melaksanakan program memiliki peran yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional dan kurikulum merdeka belajar. Untuk mengoptimalkan peran konselor, diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi peran konselor sekolah dalam merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah empat orang guru bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah optimalisasi peran konselor sekolah dapat dilakukan dengan upaya sebagai berikut: 1) Memahami pedoman implementasi bimbingan konseling kurikulum Merdeka belajar, 2) Konselor menjalankan peran koordinator, konselor/ terapis, konsultan, agen pencegahan dan agen perubahan, dan asesor. 3) Melaksanakan dan mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila, 4) Konselor berkontribusi dalam penyusunan proyek Profil Pelajar Pancasila, 5) Melakukan pengembangan keprofesian, 6) Menjalani kerjasama. 7) Supervisi

Kata Kunci: *Peran Konselor, Optimalisasi dan Merdeka Belajar*

PENDAHULUAN

Selama masa pandemi covid 19 yang melanda dunia, beberapa aspek sangat terdampak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan. Pada aspek pendidikan telah terjadi penurunan kemajuan pembelajaran (*learning loss*). Dalam hal demikian sangat dibutuhkan intervensi kebijakan pemulihan pembelajaran dan

sistem pendidikan di Indonesia. Maka hadirilah kurikulum merdeka belajar yang merupakan gagasan pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim untuk mengatasi penurunan kemajuan pembelajaran (*learning loss*) di Indonesia. (Idhartono, 2022; Putra, 2022). Implementasi merdeka belajar tentunya menjadi

harapan baru dalam upaya memulihkan keadaan pasca pandemi yang berdampak besar terutama di sektor pendidikan agar persiapan-persiapan untuk peserta didik yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan juga latihan dapat dilaksanakan secara optimal. Keseluruhan kegiatan tersebut diperbuat untuk membantu perkembangan peserta didik dan untuk mencapai kematangan peranannya di masa depan. Dalam upaya memajukan pendidikan dibutuhkan kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak, diantaranya seperti kepala sekolah yang mempunyai peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan, kinerja dan profesionalisme guru, serta pemberdayaan sekolah. (Fitrah, 2017) Tenaga pendidik berperan dalam memberikan pembelajaran yang bermakna, menanamkan karakter peserta didik, meningkatkan prestasi belajar, dan lain-lain (Ariyani, 2019). Terkait upaya memajukan pendidikan pasca pandemi terdapat pula bagian yang tidak kalah penting peranannya yaitu peran konselor sekolah.

Optimalisasi peranannya dipandang perlu dilakukan oleh konselor sekolah di era merdeka belajar sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan pendidikan karena konselor sekolah menjadi salah satu elemen penggerak yang sangat krusial dan menjadi bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran dan pemberian layanan. Konselor sekolah di era merdeka belajar mempunyai peranan-peranan sebagai agen perubahan, agen pencegahan, konselor/terapis, konsultan, koordinator, assessor dan pengembangan karir. Di samping itu konselor sekolah tetap berperan sesuai kurikulum sebelumnya yaitu sebagai integrator, merencanakan suasana dan proses pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan tugas perkembangan peserta didik, menyediakan ragam program dan layanan

peminatan dan melakukan assesmen kebutuhan peserta didik. (Nurhayati & Pw, 2018). Konselor sekolah juga tetap bergerak sebagai guru pembimbing yang membantu mengembangkan potensi peserta didik, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta output berupa kemampuan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu bimbingan yang diberikan oleh konselor sekolah merupakan bimbingan yang dimaksudkan agar peserta didik mampu menemukan potensi pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya. Hal ini sangat sesuai dengan empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Program merdeka belajar menekankan pada pendekatan capaian kompetensi dan penguatan karakter peserta didik yang mengisyaratkan perlunya pengintegrasian tiga ranah pendidikan antara kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler serta penguatan peran guru bimbingan dan konseling. Merdeka belajar menuntut guru terutama bagi guru BK yang mampu untuk menjadi guru penggerak, yang menggerakkan berbagai komponen sistem pendidikan dalam rangka memberikan layanan terbaik kepada peserta didik, sesuai dengan visi, misi sekolah dan daerah masing-masing. (Mulyasa, 2021)

Dalam implementasinya peranan konselor sekolah SMA Swasta Nurul ‘Ilmi Padang Sidempuan masih membutuhkan banyak evaluasi setelah hampir satu tahun menjalankan program kurikulum merdeka belajar dan sukses menjadi salah satu sekolah penggerak di Kota Padang Sidempuan. Konselor hendaknya mampu memahami apa saja perannya dalam program merdeka belajar agar kemudian dapat berkontribusi dalam memajukan pendidikan dan bagaimana

upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran-peran tersebut. Dengan diketahuinya peran-peran tersebut dan upaya pengoptimalisasiannya maka semakin berkualitas pula mutu pendidikan yang nantinya akan berpengaruh pada kemajuan pendidikan nasional.

Studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnasari, dkk menyatakan bahwa guru BK mempunyai peran yang penting dalam merdeka belajar ditengah kondisi pemulihan pasca pandemi covid 19. Guru BK dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai assessor dan sebagai pengembang karir. Guru BK harus meningkatkan kemampuan keprofesionalannya dan memahami secara keseluruhan mengenai program merdeka belajar sehingga dalam perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program BK dapat mendukung kesuksesan program merdeka belajar. (Ratnasari et al., 2021). Berdasarkan studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afdal dapat disimpulkan bahwa untuk mengupayakan optimalisasi peran konselor sekolah maka sesuai defenisinya konselor harus memiliki profesionalisme keilmuan agar mempunyai keahlian dalam melakukan konseling, memberikan bantuan pada klien yang lebih adaptif, yaitu dengan menyelesaikan pendidikan akademik S1 Prodi BK dan program Pendidikan profesi konselor. (Afdal, 2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran-peran konselor sekolah era merdeka belajar yang sangat membutuhkan evaluasi dan optimalisasi peran konselor sekolah. Harapannya dengan tercapainya tujuan di atas maka semakin diakui eksistensi konselor sekolah dalam satuan

pendidikan. Penelitian ini dianggap memiliki urgensi dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Belum banyak penelitian yang melakukan penelitian serupa dikarenakan implementasi merdeka belajar masih dikategorikan baru, sehingga penelitian ini sangatlah berbeda dan orisinal.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Prayitno, peran guru pembimbing dalam pendidikan adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat membantu siswa mencapai tri sukses, yaitu sukses akademis, sukses persiapan karir serta sukses dalam hubungan bermasyarakat. (Permana, 2020). Maka guru BK berperan dalam membantu siswa mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan siswa melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling. Secara rinci peran guru BK antara lain, membantu individu mengenal dirinya sendiri serta mengetahui potensi yang memungkinkan terdapat dalam dirinya, membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu. Membantu individu memecahkan masalah termasuk masalah pribadi sosial belajar dan karir. (Awaliya et al., 2020)

Dalam upaya mengoptimalkan peran konselor dibutuhkan keterlibatan pihak lain seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas dan lain-lain. (Handayani, 2017). Sehubungan dengan diterapkannya program merdeka belajar, konselor dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen pencegahan dan agen perubahan, sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai coordinator, sebagai assessor dan sebagai pengembang karir. Kemudian dapat mendalami landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar, dan mengidentifikasi berbagai

permasalahan yang muncul.(Nursalim, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan, menafsirkan dan merumuskan tindakan manusia dengan cara menggambarkan struktur-struktur dasar, realita yang tampak nyata, di setiap orang berpegang teguh pada sikap alamiah. (I. Irman, 2017). Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali peran konselor sekolah dan optimalisasi perannya. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. (I. Irman et al., 2019) Dalam penelitian, subjek penelitian ini adalah empat guru BK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara yang mendalam (*deep interviewing*) agar data yang diambil lebih terpol, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. (S. A. Irman, 2019) Teknik analisis data dengan jalan mencari data-data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintensitaskannya, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Fauziyyah & Irman, 2019), serta uji keabsahan data melalui triangulasi. (Adiguna et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, SMA Swasta Nurul 'Ilmi adalah salah satu sekolah swasta di Kota Padangsidempuan yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dalam penerapan program merdeka belajar, konselor turut serta menjadi bagian yang berkontribusi di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara berikut adalah peran konselor sekolah yang dilaksanakan di SMA Swasta Nurul Ilmi, diantaranya:

a. Konselor sebagai Koordinator

SMA Swasta Nurul Ilmi memiliki empat guru BK dan pihak sekolah mengunjuk satu guru BK menjadi koordinator. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hal-hal yang perlu dievaluasi. Berdasarkan hasil wawancara koordinator BK yang diunjuk bukan berlatarbelakang pendidikan BK sehingga kurang memahami pelaksanaan BK yang seharusnya di sekolah. Koordinator BK belum optimal dalam bertugas untuk mengarahkan dan memfasilitasi bagaimana pelaksanaan kegiatan dan memonitoring administrasi yang dilakukan anggota BK lainnya. Sebagai koordinator yang diunjuk oleh sekolah, koordinator BK juga kurang mampu mengkoordinir penyelenggaraan BK, belum optimal dalam melakukan peningkatan pelaksanaan pelayanan BK, belum membuat pembagian tugas-tugas masing-masing guru BK, belum optimal dalam memantau, mengevaluasi, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan program BK dan perkembangan peserta didik secara berkala dan insidental serta bertanggungjawab dalam pelaporannya kepada kepala sekolah. Di sisi lain dengan keberadaan program merdeka belajar yang mengarahkan para tenaga pendidik untuk lebih tergerak, bergerak dan menggerakkan, tiga guru BK lainnya cukup berperan secara proaktif terutama dua guru BK yang berlatarbelakang BK pendidikan. Ketiga guru BK tersebut dapat secara proaktif melaksanakan program BK di sekolah meskipun belum dikoordinir langsung oleh Koordinator BK. Namun meskipun demikian untuk mengoptimalkan perannya di sekolah dan agar dapat membawa nama BK menjadi salah satu bagian yang berkontribusi dalam memajukan pendidikan era merdeka belajar di SMA Swasta Nurul Ilmi maka koordinator BK harus memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai tupoksi koordinator BK.

b. Konselor sebagai konselor/ terapis

Berdasarkan hasil wawancara, Guru BK di SMA Swasta Nurul Ilmi memberikan layanan konseling yang membantu peserta didik yang membutuhkan pengembangan ragam potensi, meliputi pengembangan aspek belajar/akademik, karir, pribadi dan sosial. Era merdeka belajar guru BK sangat berperan dalam implementasi kelas diferensiasi yang ditentukan berdasarkan hasil tes diagnostik yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru di SMA Swasta Nurul Ilmi. Guru BK membantu peserta didik untuk mengikuti ragam kompetisi dan memperoleh motivasi untuk menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, membantu peserta didik dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi terbaik di Indonesia dan luar negeri, membantu peserta didik memahami pribadi dan melatihnya untuk menjadi mandiri dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah dalam kehidupannya. Dalam hal ini guru BK selalu memberikan layanan untuk mengentaskan permasalahan yang dialami akan tetapi meskipun demikian guru BK selalu mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang mandiri untuk kedepannya dalam menyelesaikan permasalahannya. Guru BK dalam hal tersebut hanya sebagai konselor yang memberikan fasilitas berupa layanan.

Dalam pelaksanaannya juga, guru BK menggunakan pendekatan atau terapi dan melaksanakan fungsi seperti fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pencegahan, pemeliharaan, pengembangan, pemeliharaan dan lain-lain yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK melakukan assesmen kebutuhan terlebih dahulu sebelum memberikan layanan dan menentukan pendekatan apa yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini karena seluruh peserta didik

dipandang unik dan membutuhkan penanganan yang berbeda satu sama lain.

Layanan-layanan yang diberikan juga terdiri dari berbagai layanan. Guru BK memberikan layanan dasar. Layanan yang diberikan sebagai contohnya dapat berupa layanan orientasi yang dilakukan pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), layanan informasi seperti informasi perguruan tinggi dan kedinasan, jalur masuk dan tips lolos perguruan tinggi dan kedinasan, mensosialisasikan dan menginformasikan info terbaru terkait SNPMB 2023 yang baru disosialisasikan bagi para calon mahasiswa, layanan konseling individual yang dilakukan di ruang BK untuk mengatasi kendala dan permasalahan peserta didik. Kemudian ada layanan responsif, layanan yang diberikan sebagai contoh adalah layanan yang dipandang perlu untuk segera diberikan mengingat seberapa besar dampak maupun resiko apabila masalah dibiarkan berlarut larut tanpa penanganan yang cepat tanggap. Contoh masalah yang biasa ditangani segera adalah kasus perundungan, kasus cabut dari sekolah, perkelahian, pencurian, dan lain-lain. Kemudian ada layanan perencanaan individual yaitu membantu peserta didik dalam melakukan perencanaan yang dibutuhkan untuk masa depannya. Berdasarkan hasil wawancara, layanan yang diberikan dapat berupa layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar, layanan konseling individual, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten dan layanan-layanan yang dianggap mampu menjembatani peserta didik untuk mematangkan perencanaan individualnya.

c. Konselor sebagai konsultan

Berdasarkan hasil wawancara, guru BK di SMA Swasta Nurul Ilmi telah memberikan bantuan teknis kepada guru-guru, orangtua dan pihak-pihak lain dalam rangka membantu mengidentifikasi masalah yang menghambat

perkembangan peserta didik. Guru BK membuka layanan konsultasi di ruang BK dengan orangtua yang ingin mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik serta apa hambatan yang dihadapi seperti penurunan prestasi, nilai, kedisiplinan, pelanggaran tata tertib, permasalahan pribadi atau keluarga yang berdampak pada pribadi, sosial dan kemampuan belajar peserta didik. Layanan konsultasi di SMA Swasta Nurul Ilmi juga digunakan untuk mengembangkan hubungan kerja seperti dengan orangtua yang diundang oleh guru BK atas inisiatif sendiri, wali kelas dan guru bidang studi yang dapat dilakukan dengan pertemuan secara berkala dan insidental. Tugas konselor adalah mengidentifikasi situasi yang sering membuat masalah dan mengumpulkan orang-orang yang terlibat untuk membantu menyelesaikan masalah. Guru BK juga menjadi konsultan terhadap peserta didik yang membutuhkan layanan konsultasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Berdasarkan wawancara, guru BK menangani peserta didik dengan layanan konsultasi yang hasil belajarnya rendah, hasil belajar di bawah rata-rata kelas, tidak menyelesaikan tugas-tugas sebagaimana mestinya, dan lain-lain

d. Konselor sebagai agen pencegahan dan agen perubahan

Berdasarkan hasil wawancara, guru BK di SMA Swasta Nurul Ilmi berperan dalam memberikan layanan layanan yang berfungsi untuk mencegah perkembangan yang salah atau mencegah terjadinya masalah. Sebagai salah satu contoh upaya yang dilakukan oleh guru BK ialah memberikan layanan. Sebagai contoh yaitu melaksanakan bimbingan kelompok yang merupakan layanan dengan beranggotakan beberapa peserta didik lalu akan membahas topik atau materi yang cocok dengan kondisi yang mereka alami atau masalah yang sedang aktual dan layak untuk didiskusikan

bersama agar nantinya mampu beradaptasi dan mengatasi masalah yang timbul dikarenakan remaja pada usia ini diharapkan dapat secara tangguh, tanggap dan mandiri menghadapi berbagai masalah seperti masalah pubertas yang mempengaruhi bentuk fisik remaja dan memunculkan perasaan *insecure* dan cemas, masalah ketertarikan dengan lawan jenis agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas atau seks bebas, masalah penggunaan *smartphone* secara cerdas untuk menghindari paparan konten pornografi, membuang waktu, masalah perundungan agar setiap peserta didik mampu memiliki konsep diri positif dan membentengi diri agar tidak menjadi korban perundungan, dan masalah-masalah lainnya. Fungsi preventif ini dilakukan konselor sekolah untuk mencegah permasalahan yang kemungkinan muncul dalam tahapan perkembangan peserta didik melalui layanan yang bervariasi seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompo, konseling kelompok ataupun konseling individual.

Berdasarkan hasil wawancara, guru BK berupaya menjadi agen perubahan dalam institusi pendidikan yaitu dengan mengikuti kegiatan guru penggerak. Salah satu guru BK mengikuti kegiatan bimtek sekolah penggerak sebagai salah satu program merdeka belajar. Kemudian guru BK mengikuti secara berkala kegiatan MGBK Kota Padangsidempuan untuk mendiskusikan dan membantu anggota MGBK Kota Padangsidempuan yang mengalami kesulitan di sekolah dalam menangani siswa. Guru BK juga berperan dalam sosialisasi anti bullying dengan melakukan sosialisasi ke kelas-kelas, bimbingan klasikal, menyebar flyer di sosial media dan poster, berperan secara proaktif untuk berdiskusi dan melibatkan pihak pihak yang dianggap berhubungan dengan peserta didik seperti wali kelas, orangtua, teman sebaya, dan lain-lain.

Guru BK juga melakukan penelitian ilmiah seperti esai dan artikel jurnal yang berguna untuk pengembangan profesionalisme BK dan kemajuan pendidikan.

e. Konselor sebagai assessor

Berdasarkan hasil wawancara, Guru BK di SMA Swasta Nurul Ilmi melakukan assesmen pada peserta didik melalui tes yang bekerjasama dengan sebuah lembaga untuk melakukan tes minat bakat atau tes diagnostik yang dilakukan di awal tahun ajaran baru sebagai langkah awal implementasi program merdeka belajar dan non tes seperti angket kebutuhan yang disebar untuk pengumpulan data minat bakat, ekstrakurikuler, angket hasil evaluasi setelah peserta didik mengikuti bimbingan klasikal di kelas, angket perundungan, angket untuk menentukan materi layanan yang sesuai kebutuhan peserta didik untuk dituangkan dalam RPL BK. Asesmen non tes menjadi alat pengukuran yang akurat terhadap siswa yang ingin mengembangkan potensi diri, pengaruh berbagai faktor lingkungan terhadap perilaku siswa, menentukan studi lanjutan dan karir peserta didik yang menjadi perhatian penuh konselor dan sekolah secara terintegrasi, berkesinambungan dan kontinu. Angket disebar dalam bentuk google form.

Kurikulum merdeka belajar adalah upaya yang sangat responsif untuk mengentaskan permasalahan penurunan kemajuan belajar atau *learning loss*. Adapun untuk mengatasi *learning loss*, SMA Swasta Nurul 'Ilmi dan konselor sekolah telah melakukan beberapa langkah yaitu dengan mengoptimalkan peran konselor sekolah, langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

a. Konselor memahami lebih rinci landasan peraturan, hakekat dan panduan implementasi bimbingan konseling kurikulum merdeka belajar.

Sebagaimana yang terdapat pada website resmi/ aplikasi program merdeka belajar berikut: (<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Implementasi-BK.pdf>). Berdasarkan hasil wawancara, guru BK SMA Swasta Nurul Ilmi telah memahami secara baik mengenai landasan peraturan, hakekat dan telah melakukan diskusi dan pengkajian bersama pihak sekolah mengenai implementasi bimbingan dan konseling yang mengacu pada panduan implementasi BK program merdeka belajar.

b. Konselor melaksanakan peran sebagai koordinator, konselor, konsultan, agen pencegahan, agen perubahan, dan assessor. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK SMA Swasta Nurul Ilmi masih terus mengevaluasi dan berdiskusi terkait optimalisasi peran koordinator BK. Guru BK SMA Swasta Nurul Ilmi sudah melakukan perannya untuk melaksanakan pelayanan konseling dengan sebaik mungkin dapat melakukan pendekatan dan terapi yang sesuai pada peserta didik, membuka layanan konsultasi dengan peserta didik dan juga berbagai pihak yang terlibat langsung dan tidak langsung dengan peserta didik untuk perkembangan dan mengatasi permasalahan peserta didik seperti dengan wali kelas, guru bidang studi, stakeholder dan orangtua. Guru BK juga berupaya menjadi agen pencegahan dan perubahan di sekolah, menjadi assessor guna melaksanakan assesmen kebutuhan peserta didik baik secara tes maupun non tes atau assesmen kognitif dan non kognitif (seperti tes diagnostik)

c. Konselor menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi layanan BK yang mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila, berdasarkan hasil

- wawancara layanan BK dilaksanakan dengan mengacu pada dimensi profilpelajar pancasila diantaranya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri.
- d. Konselor berkontribusi dalam penyusunan proyek profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara, pada tema 2 proyek profil pelajar Pancasila ‘bangunlah jiwa dan raganya’ dengan topik cegah bullying di sekolah, guru BK SMA Swast Nurul Ilmi berkontribusi dalam penyusunan modul proyek cegah bullying, melaksanakan proyek di kelas yang masing-masing diberi penugasannya oleh sekolah, mendampingi para peserta didik dalam penyusunan proposal proyek. Pada proyek tema kedua tersebut nantinya akan dilakukan seminar proposal proyek, kemudian menampilkan masing-masing tugas proyek setiap kelas yang pada awal ini masih diterapkan pada kelas X (sepuluh). Adapun jenis-jenis proyek yang akan ditampilkan pada tema kedua tersebut diantaranya membuat poster cegah bullying, membuat video kreatif tentang pencegahan bullying, dan menciptakan lagu tentang bullying di sekolah. Setelah seluruh proyek diampikan oleh seluruh kelas maka akan dilakukan seleksi untuk penampilan di akhir. Setelah penampilan, para peserta didik menyiapkan laporan hasil untuk dipresentasikan dalam seminar hasil. Pada proyek tema kedua ini, guru BK berkontribusi baik sebagai ketua proyek dan anggota proyek.
- e. Melakukan pengembangan profesi yaitu mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan termasuk bimtek guru penggerak, melanjutkan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), S2 / S3 Program Studi Bimbingan Konseling dan melakukan riset berkaitan dengan pengembangan profesi bimbingan konseling untuk meningkatkan profesionalisasi konselor di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, satu guru BK SMA Swast Nurul Ilmi sudah mengikuti kegiatan bimtek guru penggerak, satu guru BK sedang melanjutkan studi S2 untuk lebih meningkatkan kajian dan pemahaman bimbingan konseling di insitusi pendidikan, telah melakukan riset pengembangan berupa penelitian ilmiah dalam bentuk esai dan artikel jurnal yang dipublikasikan.
- f. Menjalin kolaborasi dengan pimpinan, wali kelas, guru bidang studi, stakeholder dan orangtua untuk membangun sinergi dan memperoleh dukungan serta melakukan analisis dan evaluasi dengan berbagai pihak terkait. Contoh seperti menjalin kolaborasi dengan wali kelas dan guru bidang studi dalam merealisasikan kelas diferensiasi yakni berdasarkan kesiapan belajar, profil belajar siswa dan minat bakat.. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK SMA Swasta Nurul Ilmi melakukan diskusi secara berkala dan insidental dengan pimpinan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan pimpinan yayasan terkait perkembangan peserta didik yang mempersiapkan segala kebutuhan menuju PTN terbaik, mendiskusikan tentang prestasi dan pemberian apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, berkontribusi dalam mensukseskan terjaminnya lingkungan sekolah yang ramah anak. Guru BK juga menjalin kolaborasi dengan wali kelas dan guru bidang studi terkait perkembangan peserta didik pada kemajuan prestasi, masalah atau kendala peserta didik pada saat pembelajaran, mengidentifikasi dan

menganalisis permasalahan peserta didik baik secara pribadi dan sosial, berkolaborasi dalam menentukan minat dan bakat peserta didik, merekapitulasi minat bakat ke kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dan lain-lain. guru BK menjalin kolaborasi dengan stakeholder terkait pengembangan peserta didik, sebagai contoh untuk melakukan tes minat dan bakat, tes kepribadian, tes minat jurusan dengan lembaga. Kolaborasi dengan orangtua juga tidak kalah pentingnya yaitu dengan melakukan komunikasi dan membina hubungan yang baik dengan orangtua dalam kondisi yang disesuaikan seperti melalui pertemuan langsung di sekolah, kunjungan rumah, dan komunikasi jarak jauh.

- g. Melakukan supervisi administrasi dan kelengkapan serta supervisi layanan BK. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah telah melakukan supervisi sebanyak satu kali dalam satu tahun dengan instrumen supervisi bimbingan dan konseling namun sayangnya tidak disupervisi oleh pihak yang ahli dalam bimbingan konseling seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan divisi pendidikan yayasan, sehingga seringkali dalam pelaksanaan tidak optimal dikarenakan supervisor tidak memahami secara keseluruhan mengenai bimbingan konseling di sekolah.

Hasil penelitian ini searah dan mendukung penelitian terdahulu. Bahwa untuk mengoptimalkan peran konselor sekolah era merdeka belajar haruslah melakukan beberapa upaya dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Berdasarkan simpulan direkomendasikan langkah yang dapat dilakukan menurut penelitian Nursalim adalah 1) guru BK selalu melakukan update dan meningkatkan kemampuan supaya dapat berperan optimal. 2) guru BK diharapkan mempelajari secara komprehensif dan

tuntas dokumen program merdeka belajar dan segera merancang program BK yang mendukung kesuksesan implementasi program merdeka belajar. (Nursalim, 2020). Pada penelitian lain, langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran konselor adalah 1) guru BK selalu mengikuti perkembangan kebijakan merdeka belajar yang episodenya selalu bertambah. 2) guru BK merancang, melaksanakan dan mengevaluasi layanan BK sesuai dengan kebijakan merdeka belajar. (Nursalim, 2022). Menurut hasil penelitian Mochammad Nursalim, peningkatan penting dilakukan agar eksistensi kinerja BK semakin diakui sejajar dengan profesi lain. Sehubungan diterapkannya program merdeka belajar maka konselor dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai assessor, sebagai pengembang karir. Studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnasari, dkk menyatakan bahwa guru BK mempunyai peran yang penting dalam merdeka belajar ditengah kondisi pemulihan pasca pandemi covid 19. Guru BK harus meningkatkan kemampuan keprofesionalannya dan memahami secara keseluruhan mengenai program merdeka belajar sehingga dalam perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program BK dapat mendukung kesuksesan program merdeka belajar. (Ratnasari et al., 2021). Berdasarkan studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afdal dapat disimpulkan bahwa untuk mengupayakan optimalisasi peran konselor sekolah maka sesuai defenisinya konselor harus meningkatkan profesionalisme keilmuan agar mempunyai keahlian dalam melakukan konseling, memberikan bantuan pada klien yang lebih adaptif, yaitu dengan menyelesaikan pendidikan akademik S1 Prodi BK dan program

Pendidikan profesi konselor. (Afdal, 2022). Langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran konselor sekolah sangat sesuai dengan hasil penelitian H.E Mulyasa yaitu: 1) membangun kerjasama dengan masyarakat dan orangtua peserta didik. 2) mengupdate pengetahuan dan belajar teori-teori baru sehingga bias belajar metode baru dan belajar memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. 3) berpikir kreatif dan inovatif. 4) menjalin hubungan baik dengan peserta didik. 5) menciptakan iklim yang demokratis. 6) mengikuti perkembangan teknologi baru yang berkembang pesat (Mulyasa, 2021). Optimalisasi peran guru BK dapat dilihat pula pada peran guru BK dalam kelas diferensiasi yang ditentukan berdasarkan data hasil kesiapan belajar siswa, profil belajar siswa dan minat bakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Desy Aprima dan Sasmita Sari yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika sebagai contohnya dinilai sangat efektif karena menunjukkan peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang diujikan. Kelas diferensiasi dinilai lebih menarik karena disajikan dengan banyak media pembelajaran. (Aprima & Sari, 2022). Dalam penelitian terkait juga dapat dilakukan supervisi terhadap guru BK dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya percakapan pribadi, diskusi kelompok terbimbing berupa *briefing*, pendelegasian guru Bk dalam program edukatif (MGBK dan seminar), penghargaan terhadap guru dan penyediaan sumber fasilitas yang memadai. Supervisi dilakukan oleh pengawas dari dinas pendidikan yang memahami seluk beluk bimbingan konseling. (Anggraini, 2017)

Penelitian ini terbatas hanya pada empat guru BK di SMA Swasta Nurul 'Ilmi sehingga belum begitu luas pendalamannya mengenai penerapan

yang dilakukan oleh berbagai sekolah yang telah menjalankan kurikulum merdeka belajar. Peneliti menyarankan agar ke depannya ada lebih banyak lagi penelitian yang secara lebih luas mengkaji optimalisasi peran konselor sekolah era merdeka belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam optimalisasi peran konselor sekolah era merdeka belajar. Optimalisasi peran tersebut akan berdampak baik terhadap keberadaan BK di sekolah yang selama ini dinilai belum mempunyai peran yang signifikan. Optimalisasi peran konselor sekolah juga dapat meningkatkan profesionalisme kinerja BK sehingga akan semakin diakui di institusi pendidikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan peran konselor sekolah era merdeka belajar maka konselor harus memahami secara lebih dalam mengenai panduan implementasi bimbingan konseling program merdeka belajar, memahami terkait perannya sebagai koordinator, konselor, agen pencegahan dan perubahan, dan assesor, melakukan kolaborasi dan upaya yang dapat meningkatkan profesionalisme konselor sekolah, melaksanakan dan mengevaluasi layanan BK yang mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila, dan melakukan supervise oleh pihak yang memahami bimbingan konseling di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, J., Fadri, Z., & Irman, I. (2020). Pemanfaatan Konten Ibadah dan Akhlak dalam Media Sosial. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 82–92.
- Afdal, A. (2022). *Konselor Profesimu Kini dan Nanti 48 Gagasan Tertulis Hasil Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Kuliah Profesi Bimbingan dan Konseling FIP*

- UNP.
- Anggraini, S. (2017). Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 332–341.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Ariyani, I. D. (2019). Peran Tenaga Pendidik Dalam Memberikan Pembelajaran Yang Bermakna Dengan Menggunakan Pendekatan Etnomatematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 77–84.
- Fauziyyah, N., & Irman, I. (2019). Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 69–78.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Idhartono, A. R. (2022). LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI ANAK. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 91–96.
- Irman, I. (2017). Nilai-Nilai Karakter pada Anak Dalam Permainan Tradisionan dan Modern. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 4(2), 89–96.
- Irman, I., Silvianetri, S., & Zubaidah, Z. (2019). Problem Lansia Dan Tingkat Kepuasannya Dalam Mengikuti Konseling Islam. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 1–11.
- Irman, S. A. (2019). *PERILAKU LANJUT USIA YANG MENGALAMI KESEPIAN DAN IMPLIKASINYA PADA KONSELING ISLAM*.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nurhayati, N., & Pw, S. N. (2018). OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 13. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p147-154>
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 11–18.
- Nursalim, M. (2022). IMPLIKASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR BAGI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(1), 19–25.
- Putra, E. E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru di Sekolah Penggerak). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 1(1), 1–5.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

